

MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN SISWA PADA PELAJARAN AL ISLAM MELALUI METODE DISKUSI DI KELAS VII B SMP MUHAMMADIYAH 1 GRESIK

Wakiyah¹, Soetrisno², Machfudl Asyrofi³

wakiyah@gmail.com ; trisno@gmail.com; maskoepwes@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam pembelajaran jenjang SMP pada kelas pertama yang merupakan masa transisi sekolah dasar ke sekolah jenjang di atasnya mengalami kendala kemandirian dalam belajarnya, penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian siswa dalam belajar sehingga nampak adanya perbedaan ketika siswa di sekolah dasar.

Penelitian ini dilaksanakan pada pendidikan Al Islam SMP Muhammadiyah 1 Gresik bulan April sampai dengan bulan Mei 2015. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B yang berjumlah 24 peserta. Masing-masing siklus terdiri dari plan, do, see dengan 4 (empat) siklus. Teknik analisis data dilakukan sepanjang proses pelaksanaan tindakan yaitu perumusan rencana-rencana berdasar hasil observasi awal terhadap kondisi peserta dalam proses pembelajaran, bertindak sesuai dengan perencanaan, mengamati hasil dari tindakan yang dilakukan, melakukan refleksi dan kemudian merumuskan kembali rencana berdasarkan informasi yang lebih baik. Hasil penelitian adalah dengan metode diskusi siswa menjadi mandiri yaitu aktif dalam belajar, mempunyai inisiatif yang baik, kreatif dan berani mengungkapkan pendapat serta percaya diri. Pada akhirnya siswa menjadi sangat senang dan antusias dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Al Islam sehingga kompetensi siswa sesuai yang diharapkan.

Kata Kunci : *kemandirian belajar, metode diskusi*

Abstract

The learning problems at the first grade in junior high school is a transition period from elementary school to junior high school level of independence in their learning experience problems. This study is aimed to get students independence in the process of learning.

This study was conducted at the *Education of Al Islam* subject of junior high school Muhammadiyah 1 Gresik from April until May 2015. The subjects in this study were students of VII B class, there are 24 participants. Each cycle consists of *plan, do, see* with 4 (four) cycles. Techniques of data analysis were performed during the implementation process which is formulating plans based on the results of observations on the condition of the participants in the learning process, implementation based on the planning, observing the results of actions, reflecting and then reformulating the plan based on the better information. The results of the study is to be an independent student through a discussion method that is active in learning, good intention, creative and bravery in delivering opinions, and confidence. In the end of the process, the students became very happy and enthusiastic in joining *Education of Al Islam* subject so that the competence of students can be achieved as expected.

Keywords : *independent study, discussion method*

PENDAHULUAN

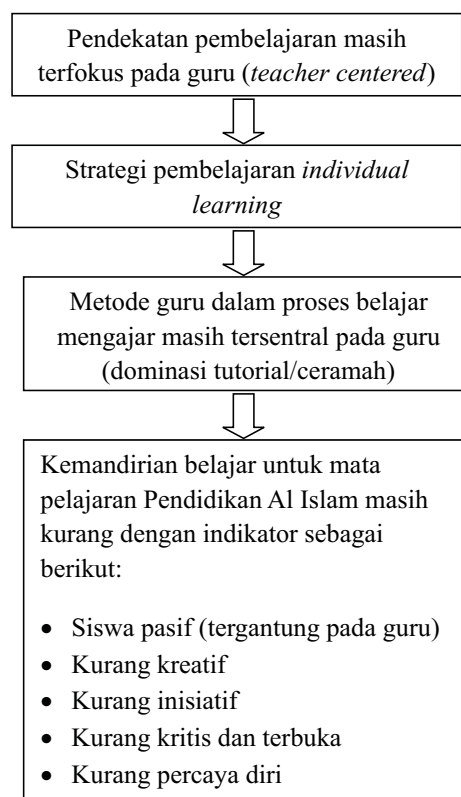
Seiring dengan visi misi SMP Muhammadiyah 1 Gresik yaitu unggul, terampil dan progresif dan bertaqwa melalui layanan profesional mempunyai misi salah satu diantaranya mewujudkan peningkatan proses pembelajaran guna menghasilkan siswa berbasis keilmuan, ketrampilan, teknologi dan bahasa yang mampu menyesuaikan diri dalam menghadapi perubahan jaman dengan terpeliharanya ketaqwaan dan kesalihan hidup.

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut diatas perlu adanya motivasi dalam membangkitkan kemandirian belajar pada pelajaran pendidikan Al Islam.

Agar bisa tercapai tujuan pendidikan, maka penyelenggaraan pendidikan harus berkualitas. Agar berkualitas, maka banyak hal yang harus dibenahi yaitu mulai dari profesionalisme guru, kemandirian siswa, dan sarana prasarana pendukung. Sesuai dengan Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dan ilmunan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standart mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Dalam pasal 6 Undang-undang nomor 14 tahun 2005 kedudukan guru dan dosen

sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, oleh karena itu guru/dosen harus mampu mendesain model pembelajaran yang tepat dan efektif. Upaya minimum yang seharusnya dibuat oleh guru/dosen dalam proses pembelajaran yang konstruktif adalah persiapan (perencanaan), pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan hasil observasi, berikut ini model pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan Al Islam:



Gambar 1: model pembelajaran berdasarkan observasi awal sebelum pelaksanaan *lesson study* (April 2015)

Berdasarkan gambar 1 tersebut diatas, pendekatan pembelajaran masih berorientasi pada guru/dosen (*teacher center approach*) seharusnya berorientasi pada siswa (*student centered learning*), demikian juga metode pembelajaran seharusnya menggunakan metode diskusi bukan ceramah. Akibatnya kemandirian siswa kurang, mereka menjadi tergantung pada guru, kurang kreatif, inisiatif, kritis, terbuka, dan percaya diri.

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran bergaya ceramah kurang menaruh perhatian selama 40% dari seluruh waktu pembelajaran (Pollio, 1984 dalam Silberman, 2004). Penggunaan metode pembelajaran yang mengajarkan siswa dalam pemecahan masalah masih kurang. Pengembangan metode pembelajaran sangat perlu dilakukan untuk menjawab kebutuhan keterampilan pemecahan permasalahan yang harus dimiliki oleh siswa. Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat diutamakan guna menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan metode diskusi diharapkan dapat lebih mempermudah pemahaman materi pelajaran yang diberikan dan nantinya dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Diharapkan dengan metode diskusi dalam proses pembelajaran Pendidikan Al Islam akan menarik siswa untuk mengikuti kegiatan belajar sehingga akan meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Al Islam harus menjadi

point penting dalam proses belajar-mengajar agar berprestasi tinggi. Secara garis besar faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor *intern*) dan faktor dari luar diri siswa (faktor *ekstern*). Menurut W.S Winkel (1983:43) dan Widodo (2012) “faktor-faktor yang berasal dari diri individu meliputi faktor psikis seperti intelegensi, motivasi, sikap, minat, dan kebiasaan belajar. Faktor yang berasal dari luar individu yaitu pengaruh-pengaruh proses belajar di sekolah dan guru”. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mendorong kemandirian meliputi: potensi jasmani dan rohani, serta kondisi dan suasana kebersamaan.

Berdasarkan hasil observasi awal maka sangat diperlukan pergeseran model pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Tabel 1: pergeseran model pembelajaran

Dari Guru	Menjadi Siswa
Mengajar	Belajar
Indoktrinasi	Berpartisipasi
Sebagai subyek	Sebagai subyek
Mengumpulkan	Menemukan pengetahuan
Memaksakan pengetahuan	Mengembangkan kerangka pikir

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Al Islam untuk meningkatkan

kemandirian belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian tindakan merupakan intervensi praktik dunia nyata yang ditujukan untuk meningkatkan situasi praktis. Penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dengan memberi tindakan alternative (*lesson study*) untuk diujicobakan pada siswa mata pelajaran Pendidikan Al Islam.

Alasan digunakan pendekatan kualitatif

dalam penelitian ini karena penelitian ini tidak melakukan generalisasi kesimpulan, melainkan terfokus pada obyek yang akan diteliti yaitu peningkatan kemandirian belajar dengan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Al Islam. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Gresik pada kelas VII B. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dari pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung dalam 4 (empat) siklus *plan, do* dan *see*. Selain pengamatan, wawancara juga dilakukan kepada perwakilan siswa peserta dan guru model. Berikut ini pelaksanaan pada mata pelajaran Pendidikan Al Islam.

Tabel 2: pelaksanaan lesson study pada mata pelajaran Pendidikan Al Islam

Kegiatan	Materi ajar	Guru model dan observer
<i>plan, do, see</i> (1)	Shalat sunnah	<ul style="list-style-type: none"> • Wakiyah Sag • Drs Soetrisno • Machfudl Asyrofi SAg, M.Si • Muyasyaroh, S.Pd, M.Pd • Arfa Ladamay, S.Pd, M.Pd
<i>plan, do, see</i> (2)	Macam-macam Sujud	
<i>plan, do, see</i> (3)	Nabi Muhammad sebagai penyempurna akhlak	
<i>plan, do, see</i> (4)	Nabi Muhammad sebagai rahmatan lil alamin	



Gambar 2: Open Lesson Siklus Pertama

penjelasan dari guru. Jika saya tidak menyiapkan maka saya akan tertinggal”.

Demikian juga hasil wawancara dengan Rayhan Gymnastiar Hadinata, “memberi kesempatan berdiskusi antara siswa dan guru dapat memberikan pemahaman yang lebih baik. Saya jadi lebih bisa menyampaikan pendapat dan menjadi percaya diri tentunya dengan membaca buku lebih dahulu di rumah sebelum masuk kelas”.

Syarifah Amani juga menyatakan,

“dengan metode seperti ini saya awalnya tertekan tetapi kemudian menjadi terbiasa

Tabel 3: Pelaksanaan Tindakan

No.	Kegiatan	Hasil (strategi, metode, dan teknik/taktik pembelajaran)
1	<i>Plan</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Dalam langkah-langkah pembelajaran, kegiatan siswa dan guru harus tertulis secara detail dalam RPP. Dibentuk kelompok yaitu 1 kelompok= 6 siswa 2) Kemandirian belajar siswa menjadi perhatian, sehingga metode yang dipakai kombinasi yaitu: metode ceramah dan diskusi kelompok 3) Perhatian guru tidak hanya pada penguasaan pengetahuan Al Islam tapi keaktifan siswa juga menjadi perhatian yang penting, seperti: kemampuan berkomunikasi dan kepercayaan diri. Caranya adalah dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan dan menyampaikan pendapat. Setelah memperhatikan video tentang bacaan dan gerakan sholat
	<i>Do dan See</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Belum diberikan contoh riil seperti bacaan dan gerakan sholat 2) Disain tempat duduk kurang nyaman untuk memperhatikan video 3) Masih banyak siswa yang kurang memperhatikan (40%) dan dalam setiap kelompok masih ada siswa yang pasif (2-3 anak) 4) Dalam memberikan pendapat (menjawab) siswa masih cenderung bersama-sama belum berani dan percaya diri untuk menyampaikan pendapat.
2	<i>Plan</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Dibentuk kelompok yaitu 1 kelompok= 5 siswa 2) Waktu untuk diskusi kelompok diperbanyak, sedangkan penjelasan guru 20 menit saja dan lebih mengarahkan siswa dengan pertanyaan sehingga siswa akan menemukan konsep yang benar secara mandiri Presentasi kelompok diberi kesempatan lebih banyak, minimal 2 kelompok yang mempresentasikan hasil penyelesaian kasus dengan diskusi 3) Mengubah layout tempat duduk dengan model U agar tidak ada yang di posisi belakang dan terpantau dengan baik 4) Presentasi kelompok diberi kesempatan lebih banyak
	<i>Do dan See</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Masih ada siswa yang kurang memperhatikan tapi sudah mengalami penurunan (20%) 2) Siswa masih sama-sama kerja dalam penyelesaian kasus. Siswa pada setiap kelompok belum bisa bekerja sama (masih sama-sama kerja) dan banyak siswa yang pasif (2-3 orang/kelompok), kurang antusias dalam diskusi kelompok 3) Pendampingan guru masih kurang dalam menyelesaikan kasus untuk didiskusikan 4) Kesempatan siswa untuk bertanya saat presentasi kurang

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan analisis data dilakukan sepanjang proses pelaksanaan tindakan yaitu:

1. Merumuskan rencana berdasarkan hasil observasi awal terhadap kondisi peserta dalam proses pembelajaran.
2. Bertindak sesuai dengan perencanaan.
3. Mengamati hasil dari tindakan yang dilakukan.
4. Melakukan refleksi dan kemudian merumuskan kembali rencana berdasarkan informasi yang lebih baik



Gambar 3 : *Open Lesson* Siklus Kedua

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran yang akan dilakukan adalah memperbaiki pendekatan pembelajaran dengan berorientasi pada siswa (*Student Centered Approach*), dengan strategi pembelajaran kelompok dan menggunakan metode diskusi penyelesaian kasus. Secara keseluruhan semua direncanakan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan silabus Pendidikan Al Islam kelas VII semester genap.



Gambar 4 : *Open Lesson* Siklus Ketiga

Tindakan yang membawa perubahan yang signifikan adalah metode diskusi dengan jumlah kelompok kecil, pendamping guru yang baik dalam mengarahkan penyelesaian kasus dan pemahaman konsep, dan penggunaan media visual. Seperti hasil penelitian (Pike: 1989 dalam Silberman 2004) dengan menambahkan media visual pada pemberian pelajaran, ingatan akan meningkatkan dari 14% hingga 38%. Selain itu waktu yang diperlukan untuk menyajikan sebuah konsep dapat berkurang hingga 40% ketika media visual digunakan untuk mendukung presentasi lisan.



Gambar 5 : *Open Lesson* Siklus Keempat

Hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa diantaranya Khoirun Nisa' Putri, menyatakan "*saya senang dengan model pembelajaran diskusi seperti ini karena membuat saya untuk belajar dan menyiapkan terlebih dahulu di rumah tidak menunggu*

3	<i>Plan</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan apersepsi yang lebih menarik dengan memberikan contoh riil atas materi yang akan dibahas agar siswa menjadi antusias 2) Guru melakukan kegiatan pendampingan yang lebih intens agar bisa memantau dan mengarahkan dalam diskusi kelompok sehingga bisa menyelesaikan secara lebih mandiri 3) Memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk memberikan pendapat, bertanya atau menyanggah saat presentasi 4) Memindahkan tempat duduk untuk kelompok yang kurang aktif ke depan
	<i>Do dan See</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mahasiswa lebih semangat dan antusias dibandingkan dengan do 1 dan 2 2) Saat mempresentasikan hasil diskusi, sudah ada respon lebih baik dibandingkan pertemuan sebelumnya tapi belum mayoritas (20% masih pasif), kemungkinan karena jumlah dalam 1 kelompok terlalu banyak. Sangat disarankan untuk memperkecil anggota kelompok dari 6 orang/perkelompok menjadi 3 orang/perkelompok)
4	<i>Plan</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Jumlah anggota dalam 1 kelompok menjadi 3 orang agar lebih terpantau kegiatan masing-masing anak 2) Guru memberi kesempatan lebih banyak untuk berdiskusi dalam penyelesaian kasus sehingga siswa menjadi aktif dan komunikatif 3) Guru mendampingi dan mengarahkan sehingga jawaban yang tepat bisa didapatkan oleh siswa secara mandiri
	<i>Do dan See</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Dengan kelompok kecil sebagian besar kelompok lebih cepat dalam menyelesaikan kasus dibandingkan pertemuan sebelumnya karena lebih terpantau oleh guru saat mendampingi. Tetapi masih ada 2 (dua) kelompok di urutan paling belakang terlambat dalam menyelesaikan kasus (melebihi waktu yang ditentukan) 2) Siswa sudah lebih antusias, tapi disarankan untuk do berikutnya pada saat apersepsi guru memberikan gambaran dengan menayangkan video tentang pokok bahasan 3) Saat mempresentasikan hasil diskusi, respon sudah sangat baik dibandingkan pertemuan sebelumnya. Hampir semua siswa mampu menyampaikan pendapatnya

Guru melalui Kegiatan *Lesson Study*